

**ANALISIS FRAMING URBAN SUFISME DI  
INSTAGRAM HALIMAH ALAYDRUS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Na'imatuz Zahriyah

19105020034

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing **Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.**

Program Studi Studi Agama-Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Na'imatus Zahriyah

NIM: 19105020034

Judul: Analisis Framing Urban Sufisme Di Instagram Halimah Alaydrus

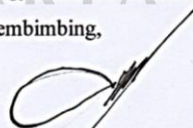
Sudah dapat diajukan Kembali kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Pembimbing,



**Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.**

NIP: 19760316 200701 2 023

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Na'imatus Zahrifah  
NIM : 19105020034  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Analisis Framing Urban Sufisme Di Instagram Halimah Alaydrus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya, maka saya siap menerima ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Yang menyatakan,



Na'imatus Zahrifah

NIM. 19105020034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Na'imatz Zahriyah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 23 Januari 2000  
NIM : 19105020034  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



**Na'imatz Zahriyah**

NIM. 19105020034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KARTAJAGA  
YOGYAKARTA

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1986/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING URBAN SUFISME DI INSTAGRAM HALIMAH ALAYDRUS  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NA'IMATUZ ZAHRIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020034  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657fd78aaf1fd



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657f02ba67b1d



Penguji III

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6580f138ba637



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6581416d986f1

## HALAMAN MOTTO

*“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.*

*QS. Ar-rahman: 60*





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya:

Ayah Budi Utomo dan Ibu Jannah Irfa. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu menyayangi, mendoakan, dan mengusahakan apapun yang terbaik untuk saya, kakak dan adik saya.

Kakak Rif'an Abdillah dan Adek Anita Firdaus tersayang.

Serta pihak-pihak yang turut banyak berkontribusi pada skripsi ini.

Dan,

Almamater saya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Urban Sufisme di Instagram Halimah Alaydrus”. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran dan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum. M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, M.A., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya memberi arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.



4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama- agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik 108 Ngawonggo yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ketika KKN serta motivasi bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama masa studi.
8. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Terima kasih kepada orang tua Ayah Budi Utomo dan Ibu Jannah Irfa yang senantiasa berjuang untuk saya agar bisa sekolah setinggi-tingginya, serta kakak Rif'an Abdillah dan adik Anita Firdaus. Rasa terimakasih yang besar dan tidak ada lagi kata yang mampu mendeskripsikan

setiap jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberkati.

10. Kepada Muhammad Nasrullah yang banyak berkontribusi dalam penelitian terutama dalam memberikan masukan ide penelitian urban sufisme, dan meluangkan tenaga, pikiran, materi serta moril.
11. Kepada teman saya Thaufan, Izzul, Salsa, dan Annisa sebagai teman yang mau saya repotin selama perkuliahan. Serta teman-teman Prodi Studi Agama-agama saya ucapkan terimakasih.
12. Kepada *roommate* Dinda, Ofa, dan Imelda yang selalu memberikan tawa dan sebagai teman bercerita. Serta Dewi, Ufo, Sasa, dan PANJY yang telah menjadi teman yang baik.
13. Kepada teman-teman grup Wacana Klub (Wanita Cantik Mempesona); Okti, Hana, dan Ida yang menjadi *moodbooster*. Serta terima kasih kepada teman-teman KKN Tematik 108 Ngawonggo.
14. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah kuat dan sabar dalam mengerjakan skripsi walaupun banyak masalah yang datang namun masih tetap bisa tegar dan menyelesaikan Skripsi ini.

Dan seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan dalam penulisan skripsi yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kenbaikan yang telah diberikan. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih keilmuan terkhusus dalam bidang Studi Agama-Agama.

Yogyakarta, 7 Desember 2023

Penulis,

Na'imatus Zahriyah

NIM. 19105020034

## ABSTRAK

Dinamika gerakan keagamaan kini telah meresap ke seluruh aspek kehidupan, terutama dengan semakin dominannya kehadiran digital dalam wacana agama. Dalam era kontemporer ini, para pemuka agama tidak lagi terpaku pada pola-pola tradisional semata. Salah satu tokoh yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah Ustadzah Halimah Alaydrus, yang dengan gigih melakukan gerakan keagamaan dengan karakter sufistik melalui akun Instagramnya (@halimahalaydrus). Penelitian ini mengarah pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena urban sufisme yang diusung oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui *platform* tersebut. Dalam penelitian ini, fokusnya tertuju pada analisis urban sufisme yang dihadirkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui kontennya di @halimahalaydrus.

Penelitian ini bertujuan memahami mengidentifikasi urban sufisme sebagai gerakan keagamaan Halimah Alaydrus di Instagram serta memahami elemen visual dan teks yang digunakan sebagai *framing* urban sufisme. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digali guna memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan pengamatan terhadap akun-akun yang terdapat muatan gerakan keagamaan Halimah Alaydrus serta berbagai sumber data yang ada di internet maupun literatur lainnya. Secara teoritis, untuk menganalisis @halimahalaydrus penelitian ini menggunakan teori *framing* Gerald M. Kosicki. Menurut Kosicki, ada dua konsep tentang *framing* yang memiliki hubungan erat; yang pertama adalah konsepsi psikologi, dan yang kedua adalah konsep sosiologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa urban sufisme pada Ustadzah Halimah Alaydrus yakni syiar ajaran-ajaran tarekat alawiyah tanpa secara formal, tanpa melalui formalisasi bai'at ajaran tarekat pada umumnya. Urban sufisme tersebut tampak ketika peneliti melakukan analisis *framing* terhadap @halimahalaydrus, baik secara

teks maupun visual. Analisis teks pada konten @halimahalaydrus menggambarkan kepiawaiannya dalam penggunaan bahasa puitis, fokus pada isu-isu sosial aktual, penyerahan diri kepada Allah, dan pengikut-sertaan-Nya dalam realitas kehidupan sehari-hari sebagai ciri khas yang membedakan akun tersebut. Adapun analisis visualnya dapat diamati bahwa konten @halimahalaydrus secara konsisten menampilkan tiga karakter khas yang mencolok. Pertama, penggunaan warna putih memberikan kesan kebersihan, kesucian, dan kesejukan. Kedua, keindahan alam sebagai upaya untuk menghadirkan keindahan ciptaan Tuhan sebagai cerminan dari spiritualitas atau nilai-nilai keagamaan yang dianut. Ketiga, keanggunan Kota Tarim menjadi elemen visual yang berusaha untuk menghubungkan urban sufisme dengan konteks geografis tertentu, memberikan dimensi ruang fisik pada pengalaman spiritual yang diusung.

**Kata kunci:** urban sufisme, tarekat alawiyah, analisis *framing*, halimah alaydrus.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat penelitian .....	14
E. Tinjauan Pustaka .....	15
F. Kerangka Teori .....	20
G. Metode Penelitian .....	24

H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II TRANSFORMASI SUFISME DALAM</b>	
<b>MEMENUHI KEBUTUHAN SPIRITUAL MANUSIA 40</b>	
A. Memahami Sufisme sebagai Ilmu Spiritual Islam	40
B. Kebutuhan Manusia Modern terhadap Ilmu Spiritual.....	50
C. Konsep dan Geneologi Urban Sufisme .....	59
<b>BAB III POTRET USTADZAH HALIMAH</b>	
<b>ALAYDRUS DAN GERAKAN KEAGAMAANNYA . 71</b>	
A. Ustadzah Halimah Alaydrus dan Perjalanan Intelektualnya.....	71
1. Biografi Ustadzah Halimah Alaydrus .....	72
2. Perjalanan Intelektual Ustadzah Halimah Alaydrus .....	77
B. Gerakan Keagamaan Ustadzah Halimah Alaydrus.....	83
3. Awal Mula Gerakan Keagamaan Ustadzah Halimah Alaydrus .....	85
4. Merambah ke Dunia Maya.....	94
<b>BAB IV ANALISIS <i>FRAMING</i> GERAKAN</b>	
<b>KEAGAMAAN USTADZAH HALIMAH ALAYDRUS</b>	
<b>DI AKUN INSTAGRAMNYA ..... 102</b>	
A. Analisis <i>Framing</i> Sufisme dalam Konten @halimahalaydrus .....	102



1. Analisis Framing Visual .....	104
2. Analisis Framing Teks .....	114
3. Reaksi dan Interaksi Pengikut @halimahalaydrus.....	120
B. Konsepsi Sosiologis dan Psikologis dalam <i>Framing</i> Urban Sufisme di Akun @halimahalaydrus .....	123
4. Aspek Sosiologis.....	124
5. Aspek Psikologis.....	131
C. Urbanisme Tarekat Alawiyah dalam Akun @halimahalaydrus .....	135
BAB V PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran .....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> konten <i>feed</i> Instagram @halimahalaydrus dominasi putih .....	105
<b>Gambar 2</b> konten <i>feed</i> Instagram @halimahalaydrus potret alam .....	107
<b>Gambar 3</b> konten <i>feed</i> Instagram @halimahalaydrus potret Tarim .....	109
<b>Gambar 4</b> konten <i>feed</i> Instagram @halimahalaydrus kata-kata puitis.....	115

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sufisme adalah sebuah ilmu Islam yang memfokuskan pada aspek spiritual dari Islam. Mengenai keterkaitannya dengan kemanusiaan, sufisme lebih menekankan pada aspek kerohanian dari pada aspek jasmani, dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sufisme lebih mengutamakan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia namun tidak menghilangkan salah satunya, dan apabila di lihat kaitannya dengan pemahaman keagamaan sufisme lebih menekankan pada aspek esoterik dibandingkan aspek eksoterik.<sup>1</sup>

Tokoh-tokoh seperti al-Ghazali dan al-Qushairi termasuk yang terdepan dalam melakukan reformulasi ajaran tasawuf. Mereka menekankan pentingnya rekonsiliasi antara ajaran tasawuf dan ajaran syari'at. Mereka mengakui bahwa bertasawuf itu penting, dan dekat dengan Sang al-Haq juga tidak keliru. Namun, bertasawuf tidak serta merta boleh meninggalkan ritual ibadah syar'iyah, seperti shalat misalnya. Demikian kecenderungan yang

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 4.

digagas oleh al-Ghazali dan al-Qushairi. Kecenderungan rekonsiliatif ini terus berkembang seiring perkembangan ajaran tasawuf ke berbagai wilayah di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Pada gilirannya, kecenderungan tasawuf demikian semakin menjadi mainstream di dunia Islam secara keseluruhan, dan disebut kemudian sebagai neo-Sufisme. Aspek paling menonjol dari pemikiran neo-Sufisme adalah adanya saling pendekatan (raproachment) antara para ulama yang lebih berorientasi syari'ah, khususnya mereka yang kerap disebut para ahli fiqh, dan para ulama yang lebih menekankan praktik Sufisme.<sup>2</sup>

Di antara sifat dan kecenderungan sufisme yang semakin menguat dari waktu ke waktu adalah munculnya apa yang disebut dengan neo-sufisme. Dari waktu ke waktu, kecenderungan ajaran neo-Sufisme di Indonesia ini semakin terus menguat. Bahkan, dalam konteks ajaran salah satu jenis tarekat, yakni tarekat Syattariyyah, sifat neo-Sufisme ini diterjemahkan menjadi penolakan terhadap doktrin wahda al-wujud (kesatuan wujud), yang sebelumnya menjadi substansi ajaran

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah, (Prenada Media, 2013), hlm.78.

tasawuf.<sup>3</sup> Hanya saja, kendati telah terjadi pembaharuan atas jenis dan sifat tasawuf dalam gerakan neo-Sufisme, satu hal yang masih dipegang teguh oleh para pengamal ajaran neo-Sufisme adalah berkaitan dengan organisasi tarekat.<sup>4</sup>

Terdapat kecenderungan yang dapat diamati di mana para penganut sufi yang terlibat dalam pergerakan neo-Sufisme menggunakan struktur organisasi tarekat untuk membentuk jaringan internasional yang menghubungkan ulama sufi dan tarekat yang berbeda, serta menghubungkan berbagai wilayah Islam di seluruh dunia. Namun, perkembangan terbaru menunjukkan perubahan dalam dinamika ini, dengan munculnya apa yang disebut sebagai urban sufisme. Pada fase ini, simpul-simpul tarekat tampaknya mulai meredup, meskipun secara intelektual, tokoh-tokoh yang mencetuskan urban sufisme tetap terkait dengan warisan guru-guru tarekat mereka. Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa urban sufisme

---

<sup>3</sup> Oman Fathurrahman, "Tarekat Syattariyyah di Dunia Melayu: kajian atas dinamika dan perkembangannya melalui naskah naskah di Sumatera Barat," *Disertasi doktor ilmu pengetahuan budaya pada Program Studi Ilmu Susastra. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia* (2003).

<sup>4</sup> M Afif Anshori, "Peran tasawuf perkotaan (urban sufism) dalam mengatasi problema psikologis (Studi Kasus pada Kaum Eksekutif di Bandarlampung)" (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm.56.

sebenarnya merupakan kelanjutan dari ajaran neo-Sufisme yang lebih luas.<sup>5</sup>

Di tengah konteks saat ini, tokoh-tokoh urban sufisme melakukan pembaharuan sebagai upaya untuk mempertahankan relevansi nilai-nilai sufistik di tengah arus konsumerisme dan materialisme yang melanda masyarakat. Fenomena urban sufisme menjadi respons atas tantangan budaya yang berkembang dan menunjukkan adaptasi ajaran sufisme untuk tetap memiliki daya tarik bagi kalangan masyarakat modern yang sering kali terpaku pada hal-hal duniawi.

Walaupun hubungan formal antara tarekat-tarekat tradisional dan urban sufisme mungkin tidak terlihat lagi dengan jelas, warisan intelektual dari para tokoh tarekat masih tetap memberi pengaruh pada pemikiran tokoh-tokoh yang terlibat dalam urban sufisme. Hal ini menggarisbawahi betapa pentingnya mengakui bahwa perkembangan pandangan sufisme merupakan cerminan dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat, budaya, dan lingkungan yang lebih luas. Inti dari fenomena urban sufisme adalah kompleksitas dinamika antara tradisi dan perubahan, serta upaya untuk

---

<sup>5</sup> Anshori, "Peran tasawuf perkotaan (urban sufism) dalam mengatasi problema psikologis (Studi Kasus pada Kaum Eksekutif di Bandarlampung)," hlm.59.

mengungkapkan prinsip-prinsip spiritual di tengah perubahan yang terus berlangsung dalam dunia ini. Urban sufisme merupakan fenomena yang dapat diamati di berbagai kota besar di seluruh dunia. Namun, penting untuk diingat bahwa eksistensi urban sufism tidak menggeser popularitas atau relevansi dari tasawuf konvensional yang diasosiasikan dengan organisasi tarekat. Dalam kenyataannya, tasawuf konvensional dengan struktur tarekatnya masih mampu bertahan dan berkembang di tengah keramaian dan kompleksitas masyarakat modern. Fenomena ini menunjukkan bahwa tasawuf memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap memiliki daya tarik bagi berbagai kalangan.

Keberadaan tasawuf konvensional dan urban sufisme sebenarnya semakin menegaskan nilai-nilai universal dalam sufisme. Meskipun ada variasi dalam praktik dan pendekatan, inti dari ajaran sufisme tetap mengandung elemen-elemen spiritualitas, introspeksi, dan pencarian makna dalam kehidupan. Sifat fleksibel dan inklusif dalam sufisme memungkinkan pandangan dan praktik tersebut mengakomodasi keragaman dalam kepercayaan dan pandangan keagamaan.

Secara unik, sufisme cenderung menawarkan sikap toleransi dan akomodatif terhadap berbagai



aliran keagamaan. Bahkan, pada tingkat tertentu, ajaran sufisme mengandung gagasan tentang kesatuan agama-agama. Model spiritualitas semacam ini memiliki daya tarik yang signifikan bagi kalangan Muslim di lingkungan perkotaan yang beragam dan kosmopolit. Dalam dunia yang semakin terhubung dan beragam ini, urban sufisme menyediakan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi dimensi spiritualitas mereka tanpa harus meninggalkan identitas kultural dan agama mereka.<sup>6</sup>

Mengulas tentang studi urban sufisme yang tidak mengikat pada tarekat tertentu dan bukan hanya terbatas pada partisipasi dalam pertemuan, melainkan juga melalui *platform* media digital. Penetrasi studi sufistik ke dalam dunia digital ini tak terlepas dari perubahan yang terjadi sebagai hasil dari era globalisasi yang telah mengakibatkan perubahan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.<sup>7</sup> Progress teknologi telah mengalami kemajuan yang luar biasa, dan demikian pula perkembangan media massa, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet.

---

<sup>6</sup> Anshori, "Peran tasawuf perkotaan (urban sufism) dalam mengatasi problema psikologis (Studi Kasus pada Kaum Eksekutif di Bandarlampung)," hlm. 63.

<sup>7</sup> M Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Marja, 2023), hlm.116.

Media-media ini telah menjadi alat komunikasi modern yang menjangkau masyarakat dengan luas, memungkinkan informasi, berita, dan pesan dakwah untuk tersebar dengan cepat. Banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai kebenaran dalam Islam.

Media digital merupakan wujud nyata dari modernisasi, yang dapat didefinisikan sebagai peningkatan suatu sistem sosial untuk mengatasi tantangan serta permasalahan baru dengan pendekatan yang lebih rasional melalui pemanfaatan ilmu dan teknologi pada semua sumber daya yang dimiliki. Modernisasi menjadi upaya tanggap terhadap perkembangan zaman dan tuntutan yang muncul dari berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, masyarakat tidak dapat menghindari arus modernisasi yang terus berkembang.

Salah satu domain yang terpengaruh oleh modernisasi adalah dunia dakwah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan dunia dakwah adalah gerakan keagamaan dengan maksud mengajak atau menyebarkan ajaran agama. Kehadiran teknologi digital telah mengubah lanskap komunikasi dan gerakan keagamaan, memungkinkan pesan-pesan keagamaan untuk mencapai audiens yang lebih luas dengan cepat dan efektif. Milenial, yang merupakan

generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, menjadi subjek yang sangat relevan dalam upaya dakwah modern ini. Diskusi tentang ajaran agama dalam dunia digital dan peran generasi milenial sebagai sasarannya semakin sering mengemuka sebagai bagian dari upaya adaptasi dan pemanfaatan modernisasi dalam menyebarkan ajaran agama.

Salah satu tokoh yang menarik perhatian gerakan keagamaan di dunia digital adalah Ustadzah Halimah Alaydrus. Ustadzah Halimah merupakan seorang individu kontemporer dari diaspora Hadrami yang tinggal di Indonesia dan memiliki keturunan langsung dari Nabi Muhammad. Keunikan beliau terletak pada perannya yang aktif menyampaikan ajaran agama, baik melalui kajian di majelis maupun melalui media sosial. Kehadirannya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada berbagai lapisan masyarakat.<sup>8</sup>

Salah satu aspek menarik dari Ustadzah Halimah Alaydrus pendekatannya yang unik dalam menyampaikan ajaran agama. Beliau memilih untuk

---

<sup>8</sup> Ajeng Pridiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema 'Rumah Tangga' Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)," *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 6, no. 2 (2022): hlm. 4.

tidak menampilkan wajahnya di media publik, bahkan dalam kajian majelis yang diadakannya hanya dihadiri oleh kaum perempuan. Postingan dakwah yang dibagikan oleh beliau di media sosial terdiri dari gambar perjalanan, pesan-pesan dakwah berupa teks, dan audio yang diberikan dengan caption yang penuh damai dan kasih sayang. Pilihan ini mengilhami kesederhanaan dan mendalamnya gerakan keagamaan yang diusung oleh Ustadzah Halimah Alaydrus.

Selain itu, beliau juga aktif dalam menggunakan *platform live streaming* serta sesi tanya jawab dalam pengajiannya yang diadakan melalui saluran YouTube dan Instagram pribadinya.<sup>9</sup> Inisiatif ini membuktikan bahwa beliau berusaha untuk tetap terhubung dengan audiensnya dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mungkin ada dalam pikiran mereka. Melalui kegiatan tersebut, Ustadzah Halimah Alaydrus telah menciptakan otoritas keagamaan baru dan mendukung pencerahan spiritual dalam masyarakat modern.

Gerakan keagamaan yang dijalankan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dapat dengan tepat

---

<sup>9</sup> Pridiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema 'Rumah Tangga' Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)," hlm. 4.

disebut sebagai manifestasi dari urban sufisme, karena esensi dari keagamaannya merangkum pesan-pesan mengenai spiritualitas yang mendalam dan ketenangan jiwa, yang sesuai dengan semangat gerakan ini. Salah satu ciri menonjol dari gerakan ini adalah daya tarik kuatnya terhadap kalangan pemuda milenial yang berasal dari lingkungan perkotaan.

Ungkapan-ungkapan keagamaan yang dipersembahkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dalam praktik urban sufisme memancarkan cahaya pencerahan yang bermanfaat bagi kaum muda. Melalui berbagai medium, termasuk media sosial yang begitu memengaruhi generasi milenial, beliau berbagi pesan-pesan spiritual yang relevan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh generasi modern. Pemuda milenial, yang cenderung hidup dalam lingkungan yang cepat dan kompleks, menemukan daya tarik dalam pengajaran beliau yang menawarkan ketenangan batin dan makna dalam dunia yang serba hektik.

Ustadzah Halimah Alaydrus dengan bijak menggunakan *platform* seperti *live streaming*, konten video, dan media sosial lainnya untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan yang dapat dengan mudah diakses oleh generasi milenial perkotaan. Melalui cara ini, gerakan urban sufisme

yang diwakili oleh beliau mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, serta menghadirkan spiritualitas yang dapat dihayati dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dorongan yang kuat dari kalangan pemuda milenial perkotaan mengakibatkan gerakan Urban Sufisme yang dibawa oleh Ustadzah Halimah Alaydrus menerangi jalan bagi mereka yang mencari arah dan pemahaman yang lebih dalam agama di tengah kenyataan dunia yang berubah-ubah. Ini juga mengilustrasikan bahwa ajaran-ajaran sufistik dapat membawa manfaat substansial bagi generasi modern yang terus bergerak maju dalam era digital dan globalisasi.

Pilihan yang diambil oleh Ustadzah Halimah Alaydrus untuk menggunakan *platform* Instagram sebagai saluran dakwahnya mencerminkan strategi yang cerdas dan relevan dengan tren teknologi serta perilaku masyarakat. Instagram, sebagai salah satu *platform* media sosial yang paling populer dan merajai di Indonesia, memberikan ruang yang ideal untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang lebih luas, terutama di kalangan generasi milenial dan masyarakat perkotaan.

Instagram menggabungkan elemen visual, teks, dan interaksi sosial dalam satu *platform* yang mudah digunakan dan diakses oleh banyak orang.

Ustadzah Halimah Alaydrus dapat memanfaatkan berbagai fitur Instagram seperti unggahan gambar, video pendek, serta caption yang bermakna untuk menghadirkan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.<sup>10</sup> Hal ini memungkinkan audiensnya, terutama para pemuda milenial, untuk merenungkan dan meresapi ajaran agama dalam konteks yang lebih sesuai dengan gaya hidup dan budaya modern.

Dalam konteks Indonesia, di mana penggunaan Instagram sudah sangat meluas, kehadiran Ustadzah Halimah Alaydrus dalam *platform* ini memiliki dampak yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai agama dan spiritualitas. Melalui strategi ini, beliau berhasil menjadikan Instagram sebagai saluran yang efektif untuk mengajak pemuda milenial dan masyarakat perkotaan untuk merenungkan dan menggali makna dalam kehidupan mereka melalui perspektif agama.

Pilihan untuk menggunakan Instagram sebagai *platform* gerakan keagamaan ini menunjukkan betapa pentingnya beradaptasi dengan tren teknologi dan perilaku masyarakat dalam menyebarkan ajaran agama. Ini adalah

---

<sup>10</sup> Pridiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema 'Rumah Tangga' Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)," hlm. 19.



contoh bagaimana *platform* media sosial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dapat menjadi sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dalam cara yang relevan dan efektif.<sup>11</sup>

Penelitian ini berfokus pada gerakan keagamaan Ustadzah Halimah Alaydrus sebagai bagian dari fenomena urban sufisme di akun Instagram pribadinya memiliki tujuan yang penting. Dalam era di mana teknologi dan media sosial memainkan peran besar dalam pengaruh sosial dan budaya, penelitian semacam ini akan mengkaji bagaimana gerakan keagamaannya diadaptasi dalam lingkungan digital. Analisis mendalam tentang konten yang dibagikan, gaya komunikasinya, serta interaksi dengan audiens dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana urban sufisme dapat berintegrasi dengan era modern. Penelitian ingin mengkaji dinamika perubahan dalam penyampaian pesan agama dan nilai-nilai spiritual di tengah perkembangan teknologi.

---

<sup>11</sup> Pridiastuti, "Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema 'Rumah Tangga' Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus)," hlm. 3.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk urban sufisme dalam gerakan keagamaan Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagramnya?
2. Bagaimana analisis *framing* terhadap urban sufisme Halimah Alaydrus pada konten Instagramnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami pesan-pesan agama, nilai-nilai spiritual, dan mengidentifikasi urban sufisme sebagai gerakan keagamaan di Instagram.
2. Memahami elemen-elemen visual dan teks yang digunakan sebagai *framing* Urban Sufisme dalam konten Instagram.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Studi Agama-Agama khususnya penelitian mengenai urban sufisme sebagai gerakan keagamaan dalam dunia digital.
2. Secara praktis dapat menambah wawasan pembaca tentang kajian sufistik yang tidak

hanya disampaikan secara tatap muka, melainkan juga dapat disampaikan melalui saluran media digital.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang urban sufisme dan dakwah digital tentunya sudah dikaji oleh peneliti lain. Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis mendalam terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema urban sufisme dan dakwah digital. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesamaan dalam berbagai hal dalam penelitian. Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai rujukan dan komparasi untuk penelitian yang akan dilakukan, dengan mencari perbedaan dan hal yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya.

Pertama, tesis yang ditulis oleh Jamalul Muttaqin yang berjudul “Keberagamaan Perempuan Madura: Urban Sufisme dalam Dakwah Digital”. Pada penelitian ini memperoleh hasil penemuan penting, yakni yang pertama, keberagamaan perempuan Madura mengalami pergeseran dari tradisional ke modernis, sebagai simbol perlawanan terhadap budaya oligarki patriakis, mitos, dan tradisi perjodohan, yang berkembang di masyarakat. Kedua, keberagamaan

perempuan Madura adalah representasi dari pengembangan urban sufisme. Ketiga, dakwah urban sufisme perempuan Madura melahirkan ustadzah yang kompeten berdakwah diruang publik dan media sosial, serta menanamkan nilai cinta dan kasih sayang dan semangat feminis emansipatif di setiap dakwah urban sufisme perempuan Madura.<sup>12</sup>

Kedua, artikel Jurnal yang disusun oleh Elmansyah berjudul "Dakwah Sufistik dalam Era Digital" menguraikan mengenai dakwah sufistik di era digital, yang tengah mengalami penurunan popularitasnya. Sebaliknya, dakwah radikal semakin menguat dan cenderung membawa potensi bahaya bagi umat Islam dari dalam. Keharusan akan adanya dakwah sufistik dalam konteks era ini menjadi semakin mendesak, mengingat semakin tingginya kebutuhan umat akan dimensi spiritual yang dapat memberikan ketenangan. Fokus utama dari tulisan ini adalah pentingnya penyebaran dakwah sufistik dalam era di mana teknologi digital telah merasuki segala aspek kehidupan.<sup>13</sup>

Ketiga, tesis yang berjudul "Strategi Dakwah Digital di Era Milenial Studi Kasus Aktivitas

---

<sup>12</sup> Jamalul Muttaqin, *Keberagamaan Perempuan Madura: Urban Sufisme dalam Dakwah Digital*, Tesis di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2021, tidak diterbitkan.

<sup>13</sup> Elmansyah "Dakwah Sufistik dalam Era Digital" dalam *Jurnal al-Hikmah*, vol. 10: 1, 2016.

Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar", yang dikarang oleh Charismanto, merinci analisis mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui media digital. Penelitian ini mengulas bagaimana beliau secara efektif memanfaatkan media sosial sebagai wadah utama untuk menyebarkan pesan-pesan dakwahnya. Lebih khusus lagi, pendekatan ini ditujukan kepada kalangan anak muda dan generasi milenial yang menjadi kelompok sasaran utamanya. Dalam penelitian ini, metode dan taktik yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far al-Hadar untuk menggapai dan berkomunikasi dengan audiens muda melalui *platform* digital diteliti secara rinci.<sup>14</sup>

Keempat, artikel dalam jurnal berjudul "Posting Dakwah dalam Era Cyber Culture" merupakan tulisan yang ditulis oleh Hary Purwanto dan Achamad Arifulin Nuha. Dalam penelitian ini, mereka membahas mengenai fenomena posting dakwah serta tantangan yang mengiringinya, dan juga merumuskan strategi yang cocok untuk melakukan dakwah dalam era kontemporer. Penelitian ini merujuk kepada situasi terkini yang

---

<sup>14</sup> Charismanto, Strategi Dakwah Digital di Era Milenial Studi Kasus Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar, Tesis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, tidak diterbitkan.

telah terjadi. Dakwah, yang sebelumnya mewakili nilai-nilai suci yang menghormati kebenaran, terkini telah mengalami pergeseran di mana nilai-nilai dunia yang lebih duniawi telah meresap. Fakta ini, bahkan lebih diperkuat oleh kemajuan teknologi yang mendukung terbentuknya realitas semu dalam konteks dakwah, yang kemudian terjerumus ke dalam lingkaran dunia citra. Dalam analisis lebih lanjut, penulis menjelaskan bahwa dalam fenomena posting dakwah, sering kali mengutamakan kepentingan tertentu tanpa mempertimbangkan kepatutan dari segi kebenaran.<sup>15</sup>

Kelima, skripsi yang digarap oleh Azizatul Aulia berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Personal dalam Keterangan Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pesan dakwah personal yang terkandung dalam keterangan-keterangan yang dituliskan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus di Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi melalui interaksi personal, yakni pendekatan yang mencerminkan penggunaan simbol atau teks yang terdapat dalam media, lalu diolah dan dianalisis untuk mendapatkan makna lebih mendalam. Dalam hasil

---

<sup>15</sup> Harry Purwanto, "Post Dakwah di era Cyber Culture", dalam *Jurnal Dakwatuna*, vol. 6:2, 2020.

penelitian, diungkapkan pesan-pesan dakwah personal melalui analisis terhadap empat belas keterangan dakwah yang diposting oleh Halimah Alaydrus di Instagram. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti, walaupun keduanya menganalisis akun dakwah Halimah Alaydrus, tetapi pendekatan dan metodenya berbeda.<sup>16</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan diatas, terdapat beberapa pembahasan mengenai fenomena urban sufisme, dakwah digital, dan analisis dakwah Halimah Alaydrus di media sosial. Meskipun begitu, penelitian tentang kajian urban sufisme sebagai gerakan keagamaan digital yang difokuskan pada analisis konten instagram Halimah Alaydrus di media sosial, kiranya masih membutuhkan pembahasan lebih dalam. Maka deyyngan ini, penulis akan mengadakan penelitian yang berbeda dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Azizatul Aulia, *Analisis Pesan Dakwah Dzatiyah pada Caption Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus*, Skripsi di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, tidak diterbitkan.



## F. Kerangka Teori

Kerangka teoritik adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Kerangka teori bertujuan untuk memberikan gambaran atas batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, mengenai teori variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *framing* Gerald M. Kosicki.

Dalam pandangan Kosicki, konsep *framing* diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membuat pesan menjadi lebih mencolok dan menonjol di antara informasi lain yang ada. Proses ini melibatkan penekanan dan penempatan informasi tertentu dengan lebih kuat daripada yang lain, sehingga audiens cenderung lebih terfokus dan tertarik pada pesan yang sedang dihubungkan. *Framing* dapat dianggap sebagai mekanisme penyajian informasi yang sengaja dirancang untuk memberikan penekanan atau perspektif tertentu pada suatu topik, sehingga mengarahkan perhatian

dan interpretasi audiens pada aspek yang ingin ditekankan oleh pemberi pesan.<sup>17</sup>

Penting untuk diingat bahwa *framing* bukan hanya tentang cara penyajian informasi, tetapi juga melibatkan pemilihan kata-kata, gambar, dan aspek-aspek lainnya yang dapat memengaruhi bagaimana audiens memahami dan merespons suatu pesan. Konsep ini mendasari pemahaman bahwa penyajian pesan secara khusus dapat memengaruhi persepsi dan interpretasi yang dibentuk oleh audiens. *Framing* memainkan peran sentral dalam memengaruhi cara audiens melihat dan memahami realitas, serta dalam membentuk opini mereka tentang suatu isu atau topik.

Berkenaan dengan *framing*, cara menganalisis suatu konten, khususnya pada *platform* Instagram yang sering menggabungkan elemen visual dan teks, dua komponen utama yang memerlukan evaluasi mendalam adalah *framing* visual dan *framing* teks. Kedua elemen ini memainkan peran kunci dalam membentuk interpretasi dan pesan yang disampaikan melalui konten tersebut, dan keduanya saling melengkapi untuk membentuk

---

<sup>17</sup> Eriyanto Eri, "Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media," *Yogyakarta: LKiS* (2008): hlm.290.

gambaran yang komprehensif tentang narasi yang disampaikan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara rinci kedua elemen tersebut. *Framing* visual mencakup cara elemen-elemen visual, seperti gambar, foto, dan ilustrasi, digunakan untuk menggambarkan pesan yang ingin disampaikan. Ini termasuk pemanfaatan warna, komposisi, simbolisme, dan elemen estetika lainnya dalam gambar-gambar yang dipilih. Adapun *framing* teks berkaitan dengan penggunaan kata-kata, kalimat, dan teks dalam deskripsi, caption, atau narasi yang menyertainya elemen visual. *Framing* teks memberikan konteks, informasi tambahan, dan penjelasan yang diperlukan untuk memahami pesan yang ingin disampaikan melalui gambar-gambar tersebut.

Sebagai konsekuensi analisis visual dan teks, penelitian ini juga memperhatikan interaksi dan reaksi dalam kolom komentar. Melalui hal ini dapat memahami aspek bagaimana pengikut @halimahalaydrus menerima, yang dalam teori *framing* disebut sebagai konsepsi psikologis, dan menanggapi, yang dalam teori *framing* disebut sebagai konsepsi sosiologis. Sebab, tanggapan

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 167.

berasal dari pemahaman dan intrerpretasi penerima pesan.

Menurut Kosicki, ada dua konsep tentang *framing* yang memiliki hubungan erat; konsepsi psikologi dan konsep sosiologi.<sup>19</sup>

1. Konsepsi psikologi, menyoroti cara individu memproses informasi dalam diri mereka. Dalam paradigma ini, *framing* dilihat sebagai proses penempatan informasi dalam suatu konteks yang spesifik, dengan tujuan menekankan elemen-elemen tertentu dari isu atau peristiwa, sehingga bagian yang ditekankan ini menjadi lebih menonjol dalam pemahaman kognitif individu.
2. Konsepsi sosiologi, memahami *framing* sebagai proses di mana individu mengklasifikasikan, mengorganisir, dan menafsirkan pengalaman sosial mereka untuk memahami diri dan realitas di sekitarnya. Dalam kerangka ini, *framing* bukan hanya tentang bagaimana seseorang memproses informasi, tetapi juga tentang bagaimana mereka merangkai makna dari pengalaman-pengalaman sosial mereka. Proses ini membentuk cara individu memandang dunia,

---

<sup>19</sup> Gerald M. Koscki, "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" dalam *Jurnal Political Communication*, vol. 10: 1, 1993, hlm. 56.

mengartikan peristiwa-peristiwa, dan menghubungkan diri mereka dengan konteks sosial yang lebih luas.

Kedua konsep *framing* ini bekerja bersama untuk membentuk cara individu memahami dunia di sekitarnya. Konsepsi psikologi fokus pada bagaimana informasi diproses dan dipahami dalam pikiran individu, sementara konsepsi sosiologi mengarah pada cara individu memahami diri dan realitas sosial melalui penyusunan makna dari pengalaman-pengalaman mereka. Dalam gabungan keduanya, *framing* memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, pemahaman, dan interpretasi individu tentang isu-isu dan peristiwa-peristiwa yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau aturan yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menganalisis data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan menggunakan ukuran dan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pada semua penelitian anggapan bahwa semua prosedur dipakai untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sebagai pendukung dalam proses

penelitian.<sup>20</sup> Sehingga metode sangat diperlukan dalam penelitian untuk menjelaskan cara kerja didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang secara garis besar membicarakan tentang permasalahan yang dinamis serta mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian.<sup>21</sup>

Metode kualitatif yang berarti mencari abstraksi yang ditata secara khusus dari data yang diperoleh dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data dari selama penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menggambarkan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas, serta sikap yang terjadi di lapangan dengan lebih mengutamakan pendalaman materi pada kedalaman analisis dan dapat merumuskan

---

<sup>20</sup> Sulistyio Basuki, "Metode Penelitian, Cet Ke-11" (jakarta: penaku, 2010), hlm. 93.

<sup>21</sup> W Creswell John, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. terjemahan Achmad Fawaid," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke IV* (2014): hlm.167.

perhatian pada kenyataan yang terjadi dalam konteks penelitian.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang digali guna memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan Teknik observasi atau pengamatan terhadap akun-akun yang terdapat muatan gerakan keagamaan Halimah Alaydrus serta berbagai sumber data yang ada di internet maupun literatur lainnya.

Adapun sumber data yang akan diambil oleh peneliti dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber data primer didapatkan peneliti dari narasumber dan akun media sosial yang menghadirkan Halimah Alaydrus, terutama dalam akun media sosial Ustadzah Halimah Alaydrus. Sedangkan sumber data sekundernya didapatkan dari data-data pada literatur, baik internet maupun buku dan jurnal.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada Teknik pengumpulan data ini, lebih banyak mengumpulkan data berupa kata daripada angka. Sehingga studinya

menghasilkan deskripsi terperinci, analisis dan interpretasi fenomena<sup>22</sup> Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>23</sup> Pada teknik dokumentasi, penulis menggunakan berbagai literatur yang ada di internet maupun. Buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan urban sufisme serta dakwah Halimah Alaydrus. Sehingga data dari dokumentasi ini dapat melengkapi hasil pengamatan yang dilakukan penulis sebelumnya.

#### 4. Teknik Penyajian Data

##### a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini dengan data yang didapat akan diklasifikasi, dipilih, disederhanakan, dan difokuskan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Tahap

---

<sup>22</sup> Uhar Suharsaputra, "Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan tindakan" (2012): hlm. 208.

<sup>23</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," *CV. Alfabeta, Bandung 25* (2008): hlm. 476.



reduksi data dimaksudkan agar data dalam penelitian dapat terfokuskan dengan baik, sehingga adanya data yang tidak diperlukan bisa dipisahkan untuk menghindari data yang meluas dan umum.<sup>24</sup>

Reduksi data dalam kerangka penelitian ini menitikberatkan pada upaya untuk mempersempit fokus analisis dengan mengeksplorasi konten yang paling relevan dan berkesan dari akun Instagram @halimahalaydrus yang terkait dengan *framing* urban sufisme. Proses ini dimulai dengan penelitian awal yang cermat terhadap seluruh konten yang disajikan dalam akun tersebut. Setelah itu, dilakukan seleksi dengan seksama untuk mengidentifikasi dan mengekstrak sampel postingan yang paling mewakili tema *framing* urban sufisme. Pemilihan postingan ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang mencakup kejelasan pesan, keunikan pendekatan, dan potensi kontribusi terhadap pemahaman *framing* urban sufisme. Langkah-langkah ini dirancang untuk memudahkan analisis mendalam terhadap aspek-aspek kunci yang

---

<sup>24</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Sakir Media Press, 2021), hlm. 112

mencirikan representasi *framing* urban sufisme dalam konteks akun Instagram Halimah Alaydrus. Melalui cara ini, reduksi data bertujuan untuk menyediakan fokus yang lebih terarah dan mendalam pada elemen-elemen esensial yang melibatkan konsep-konsep *framing* urban sufisme dalam *platform* media sosial ini.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi.

Adapun dalam penelitian ini, penyajian data akan menjelaskan secara terperinci.

Hasil analisis penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur, dengan fokus pada identifikasi temuan utama, penggambaran pola-pola, dan interpretasi mendalam terhadap *framing* urban sufisme yang terdapat dalam akun Instagram Halimah Alaydrus. Dalam bentuk naratif, temuan utama dari penelitian ini ditempatkan sebagai

poin-poin kunci yang mendefinisikan esensi *framing* urban sufisme dalam konteks media sosial tersebut. Pengidentifikasian pola-pola memberikan wawasan tambahan tentang repetisi, variasi, atau tren yang dapat menggambarkan cara *framing* ini dipresentasikan dan diterima oleh audiens.

Selain itu, narasi ini memberikan ruang untuk interpretasi mendalam terhadap hasil analisis. Interpretasi ini tidak hanya menjelaskan "apa" yang ditemukan, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" *framing* urban sufisme muncul dalam konten akun tersebut. Melalui hal ini, narasi memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami makna di balik temuan-temuan tersebut, menghubungkannya dengan kerangka teoretis, literatur, dan mungkin implikasi lebih luasnya.

Penyajian data dalam bentuk naratif dan terstruktur ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dan kedalaman dalam membahas temuan penelitian melalui cara dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi, pembaca diarahkan untuk meresapi informasi dengan alur yang alami, memudahkan mereka memahami

kompleksitas *framing* urban sufisme di *platform* Instagram Halimah Alaydrus secara holistik.

c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, setelah melalui proses reduksi data dan penyajian yang cermat, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun kesimpulan dan melakukan verifikasi terkait fenomena urban sufisme dalam konteks dakwah digital, serta melakukan analisis terhadap peran dan gerakan keagamaan yang diwujudkan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus melalui media sosial. Kesimpulan ini tidak sekadar merangkum temuan utama, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang implikasi, relevansi, dan potensi kontribusi penelitian terhadap pemahaman *framing* urban sufisme dalam ranah dakwah digital.

Dalam konteks analisis gerakan keagamaan Ustadzah Halimah Alaydrus di media sosial, kesimpulan akan merinci dampak dan respons yang mungkin muncul dari audiensnya, serta mengidentifikasi peran kunci yang dimainkan oleh akun Instagram tersebut dalam menyebarkan ajaran urban sufisme. Kesimpulan ini dapat membantu

merangkum bagaimana *framing* urban sufisme yang diusung oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat, dan sejauh mana dakwah digital mampu menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

Verifikasi terkait urban sufisme di dalam dakwah digital mencakup pengecekan kembali terhadap kesahihan dan konsistensi data, serta penegasan terhadap temuan-temuan penting. Hal ini juga dapat mencakup perbandingan temuan dengan teori atau kerangka konseptual yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah terakhir yang dilakukan pada penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran terinci tentang *framing* urban sufisme di akun Instagram Halimah Alaydrus, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman umum tentang dinamika dakwah digital dan peran tokoh keagamaan dalam menyebarkan pesan keagamaan di era digital.

##### 5. Keabsahan Data

Untuk memperkuat dan menunjukkan keabsahan data yang dihasilkan, penelitian ini melengkapi analisisnya dengan lampiran data

fisik yang bersifat representatif.<sup>25</sup> Lampiran ini berupa hasil dokumentasi visual dari beberapa postingan yang diambil dari akun Instagram @halimahalaydrus. Pemilihan postingan-postingan ini dilakukan dengan cermat dan memperhatikan representativitasnya terhadap fenomena urban sufisme yang menjadi fokus penelitian.

Dokumentasi ini mencakup Gambar, deskripsi konten, dan konteks postingan yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap *framing* urban sufisme yang ada dalam akun tersebut dengan menyertakan lampiran berupa data fisik, penelitian ini membuka ruang untuk pemeriksaan dan evaluasi lebih lanjut oleh pihak lain yang berminat atau yang ingin melakukan penelitian serupa. Hal ini juga memberikan transparansi dan keterbukaan terhadap sumber data, memungkinkan pembaca untuk membentuk pandangan independen terhadap temuan penelitian.

Lampiran ini juga memberikan konteks visual yang dapat membantu pembaca untuk lebih memahami konten postingan yang dianalisis. Efek dari melibatkan dimensi visual,

---

<sup>25</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Pascal Book, 2021), hlm. 204.

penelitian ini tidak hanya menyajikan temuan secara teks, tetapi juga memberikan dimensi pengalaman visual yang dapat memperkaya interpretasi dan memperjelas pemahaman mengenai *framing* urban sufisme di akun Instagram Halimah Alaydrus. Lampiran ini, oleh karena itu, berfungsi sebagai pendukung yang kuat bagi validitas dan keandalan temuan penelitian.

Skripsi ini telah benar-benar dibaca oleh Adi Candra Wirinata, Muhammad Nasrullah, dan Abdullah Adhim sebagai penikmat konten @halimahalaydrus. Adapun beberapa pendapat dari pembaca skripsi di atas sebagai berikut:

1. Pendapat Adi Candra Wirinata sebagai penikmat konten @halimahalaydrus dan penulis tasawuf sosial, penelitian ini turut memberikan warna baru dalam pengetahuan dengan wujud penulis mampu menarasikan wacana urban sufisme yang ada dalam konten @halimahalaydrus. Data yang dihadirkan dalam penelitian ini sesuai dengan data lapangan.
2. Pendapat Muhammad Nasrullah sebagai pengkaji tarekat Sunan Anbia dan Aktivist LSFT Dianoa, penelitian ini mampu membaca simbol-simbol digital yang

terdapat pada konten @halimahalaydrus dalam ruang lingkup sufisme, sehingga proses dari sufisme ke urban sufisme begitu jelas dan ditopang dengan narasi dan wacana yang matang.

3. Pendapat Abdullah Adhim sebagai Peneliti di Komunitas Maos Boemi dengan fokus kajian keislaman, penelitian dapat membantu para pengkaji keislaman khususnya dibidang sufisme. Urban sufisme dan konten @halimahalaydrus diuraikan secara epistemik sehingga menghasilkan bentuk-bentuk urban sufisme dalam konten @halimahalaydrus. Penelitian ini tentu perlu dikembangkan dikemudian hari dengan tujuan memperkaya khazanah pengetahuan dan upaya merespons modernitas.

Dari seluruh pembaca juga menyatakan bahwa data yang dihadirkan dalam penelitian ini telah sesuai dengan data yang ada dilapangan, yakni pada konten @halimahalaydrus dan para pembaca dalam memberikan pendapat pada penelitian ini tanpa ada paksaan. Demikian akumulasi pendapat dari para pembaca dapat membantu penelitian ini lebih objektif.



## H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini terdapat lima bab, dan diantara bab-bab tersebut tersusun secara hierarkis; bab sebelumnya menentukan jalannya bab setelahnya. Bab satu, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematikan pembahasan. Bab ini berguna sebagai pengantar kajian sebelum masuk kepada pembahasan secara terperinci.

Bab dua menghadirkan diskusi yang komprehensif tentang nilai-nilai esensial dalam tradisi sufisme, menguraikan bagaimana paradigma sufisme telah mengalami transformasi dari bentuk klasik menuju arah neo-sufisme, dan lebih lanjut berkembang menjadi konsep urban sufisme dalam konteks dunia digital. Pada bagian ini, pembaca akan diajak untuk memahami akar-akar spiritual dan filosofis dari sufisme serta bagaimana nilai-nilai ini telah membentuk dasar bagi perubahan dan adaptasi sufisme seiring berjalannya waktu. Selanjutnya, pembahasan akan mencakup evolusi neo-sufisme, menggambarkan bagaimana pemikiran dan praktik sufisme telah beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang dihadapi

oleh masyarakat modern. Transformasi ini akan membuka jalan untuk memahami bagaimana konsep urban sufisme telah muncul sebagai respons terhadap kehidupan perkotaan yang semakin kompleks dan teknologi digital yang meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan. Bab ini akan menawarkan landasan yang kuat bagi pembaca dalam memahami konsep urban sufisme, terutama dalam konteks dunia digital.

Bab tiga menggambarkan secara mendalam tentang sosok inspiratif Ustadzah Halimah Alaydrus dan peran signifikan akun media yang terkait dengan gerakan keagamaannya. Ustadzah Halimah Alaydrus, sebagai tokoh sentral dalam penelitian ini, akan dijelaskan latar belakang kehidupannya, perjalanan intelektual, dan kontribusi pentingnya dalam mengembangkan pemahaman agama di masyarakat. Tidak kalah penting, akun media yang terkait dengan gerakan keagamaan yang dipimpin oleh Ustadzah Halimah Alaydrus juga akan menjadi fokus eksplorasi. Bab ini akan menjelaskan peran kunci yang dimainkan oleh *platform-platform* media ini dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan, merangkul audiens yang lebih luas, dan memberikan wadah bagi diskusi serta interaksi yang memperkaya pemahaman keagamaan. Secara keseluruhan, Bab ini akan membuka jendela yang

mendalam dan komprehensif tentang Ustadzah Halimah Alaydrus dan pola gerakannya melalui akun media gerakan keagamaannya.

Bab empat menganalisis secara komprehensif tentang gerakan keagamaan yang dipimpin oleh Ustadzah Halimah Alaydrus, dengan penekanan pada dimensi urban sufisme yang termanifestasi melalui akun Instagramnya. Pada bagian ini, analisis akan membongkar secara mendalam aspek-aspek kunci dari gerakan ini, mengungkap bagaimana akun Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus menjadi wadah vital untuk penyebaran ajaran-ajaran sufisme dalam lingkungan yang lebih urban dan kontemporer. Melalui kerangka pikir teori *framing* Kosicki, analisis ini akan menjelaskan jenis-jenis konten yang dihadirkan di akun Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus. Ini termasuk gambaran konten visual, tulisan-tulisan pencerahan, rekaman pendek, serta potret interaksi online dengan pengikutnya. Selain itu, analisis akan menyoroti strategi komunikasi yang digunakan dalam akun tersebut, termasuk gaya bahasa yang memadukan aspek tradisional dengan ungkapan-ungkapan yang lebih relevan bagi audiens yang hidup dalam realitas urban dan teknologi digital. Bab ini akan menyajikan analisis yang berakar pada realitas yang nyata tentang bagaimana gerakan

keagamaan Ustadzah Halimah Alaydrus terwujud sebagai bentuk urban sufisme dalam era digital.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk urban sufisme dalam gerakan keagamaan Halimah Alaydrus dalam @halimahalaydrus.

Bentuk ajaran Halimah Alaydrus dapat dilihat dari amalan-amalan yang beliau sampaikan kepada pengikutnya, seperti Qasidah Situdduror, ajaran-ajaran akhlak dalam praktik spiritual yang disampaikan merujuk kepada kitab seperti "*al-Risalah al-Jami'ah*" karya Habib 'Abdullah bin 'Alawi al-Haddad. Hal ini menjadikan Halimah Alaydrus mengembangkan konsep ajaran tarekat Alawiyah. Halimah alaydrus menggabungkan ajaran doa-doa dan dzikir tradisi spiritual yang berasal dari tarekat Alawiyah dengan kebutuhan dan realitas lokal masyarakat Indonesia, menciptakan ruang untuk pertumbuhan spiritual dan moral yang inklusif dan relevan.

Ke-urban sufisme-an nampak dari keluwesan Halimah Alaydrus dalam

mengajarkan tarekat Alawiyah tanpa menyebutkan bahwa ajaran tersebut merupakan ajaran tarekat Alawiyah. Beliau mengajak pengikutnya dengan senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran sufistik yang bertujuan untuk ketenangan batin dan mendekati diri kepada Allah melalui konten-kontennya di instagram tanpa melalui baiat untuk mengikuti tarekat Alawiyah terlebih dahulu. Melalui penggunaan bahasa yang puitis, dan mengangkat isu-isu sosial yang sedang tren, melalui kontennya Halimah Alaydrus yang merupakan penganut Alawiyah memainkan peran sebagai penyebar tarekat Alawiyah melalui pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif yang mampu menjangkau generasi yang tumbuh dalam zaman digital ini.

2. Analisis framing urban sufisme terhadap instagram @halimahalaydrus.

Analisis *framing* pada akun @halimahalaydrus sering menghadirkan kombinasi visual dan teks, membuka pintu bagi pemahaman mendalam tentang elemen-elemen kunci yang terdapat dalam kontennya.

a. Segi visual. Pertama, penggunaan warna putih elegan menjadi elemen dominan, memberikan kesan kebersihan, kesucian, dan kesejukan. serta memiliki nilai simbolis

dalam konteks keagamaan atau spiritual yang dikomunikasikan oleh akun tersebut. Kedua, melalui keindahan alam terdapat upaya untuk menghadirkan keindahan ciptaan Tuhan sebagai cerminan dari spiritualitas atau nilai-nilai keagamaan yang dianut. Kehadiran alam juga dapat diartikan sebagai simbol keharmonisan antara manusia dan alam, yang sering kali menjadi tema sentral dalam konteks sufisme. Ketiga, keanggunan Kota Tarim yang memiliki peran penting dalam naratif yang disampaikan oleh @halimahalaydrus.

Melalui pemilihan gambar Kota Tarim, ada usaha untuk menghubungkan urban sufisme dengan konteks geografis tertentu, memberikan dimensi ruang fisik pada pengalaman spiritual yang diusung. Terutama menunjukkan latar belakang keilmuan Ustadzah Halimah Alayadrus yang cukup lama belajar di Kota Tarim.

- b. Segi teks, baik itu dalam bentuk caption maupun tulisan yang disematkan dalam gambar, karakter konten yang dihadirkan dalam @halimahalaydrus menampilkan kecenderungan menggunakan bahasa puitis tentang kekayaan spiritual dan keindahan

dalam pengalaman keagamaan yang disampaikan melalui konten tersebut. Teks dalam kontennya juga fokus pada isu-isu sosial aktual seperti kesehatan mental, penyerahan diri kepada Allah, dan pengikutsertaan-Nya dalam realitas sehari-hari sebagai ciri akun tersebut.

Sebagai konsekuensi analisis visual dan teks, dengan memperhatikan interaksi dan reaksi dalam kolom komentar. Dapat dipahami aspek teori *framing* sosiologis dan psikologis.

- a. Sosiologis merujuk kepada bagaimana individu menanggapi dan menginterpretasi informasi terhadap pengalaman sosial yang dialami (menanggapi). melalui penggabungan *framing* visual dan teks akun @halimahalaydrus memberikan pemahaman yang terarah dan berupaya persuasif yang memandu pengikutnya untuk melihat gerakan keagamaan yang bersifat sufistik. Hal ini dilihat dari interaksi dan reaksi komentar pengikut pada akunnya.
- b. Psikologis merujuk pada bagaimana individu memproses informasi dalam dirinya (menerima). Pada akun @halimahalaydrus tampak pada pemilihan topik yang relevan di kehidupan sehari-hari yang menunjukkan



kepekaan dari akun yang dialami pengikutnya dengan menyelipkan nilai-nilai sufistik yang menciptakan keterhubungan emosional yang lebih kuat antara akun dan pengikutnya. Melalui pemanfaatan *framing* psikologis, @halimahalaydrus berhasil menyampaikan nilai sufistik dengan format yang sesuai tren kontemporer, sehingga menciptakan ruang refleksi terbuka mengenai aspek spiritual mereka.

Melalui penggabungan pada kedua aspek penelitian diatas, kita dapat meraih wawasan yang lebih mendalam tentang peran urban sufisme dalam gerakan keagamaan yang dipimpin oleh Halimah Alaydrus, sekaligus memahami bagaimana representasi tersebut tercermin dan dipahami di dunia maya.

## **B. Saran**

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan, dan penulis dengan tulus menyadari bahwa ada aspek-aspek tertentu yang belum tercakup secara mendalam. Oleh karena itu, dalam spirit pengembangan penelitian lebih lanjut, penelitian ini ingin memberikan saran konstruktif kepada peneliti berikutnya untuk mengatasi beberapa kekurangan

yang teridentifikasi. Sebagai saran tema penelitian selanjutnya, peneliti dapat lebih memfokuskan penelitian pada eksplorasi yang lebih mendalam tentang hubungan Ustadzah Halimah Alaydrus dengan tarekat Alawiyah yang menjadi landasan ajarannya.

Penting untuk menjembatani celah informasi yang mungkin belum terungkap sepenuhnya dalam penelitian ini dengan menggali lebih dalam aspek-aspek khusus terkait dengan tarekat yang dianut oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Penelitian ini dapat membahas lebih rinci tentang pengaruh tarekat Alawiyah terhadap pemikiran, pendekatan, dan praktik keagamaan yang diadopsi oleh Ustadzah Halimah Alaydrus.

Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan untuk melibatkan pandangan dan pengalaman langsung dari komunitas yang terlibat dalam tarekat Alawiyah di lingkungan Ustadzah Halimah Alaydrus. Pendekatan ini dapat memberikan perspektif yang lebih lengkap dan mendalam mengenai peran Ustadzah Halimah Alaydrus dalam konteks tarekat tersebut serta bagaimana hubungan ini memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan pengikutnya.

Melalui proses yang panjang, dapat merinci hubungan Ustadzah Halimah Alaydrus

dengan tarekat Alawiyah, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika keagamaan yang kompleks dan nuansa spiritual yang terkandung dalam tarekat tersebut. Sementara penelitian ini membawa pencerahan awal, fokus yang lebih intens terhadap aspek ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang warisan spiritual yang diemban oleh Ustadzah Halimah Alaydrus dan pengikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Ida. “Spiritualitas Masyarakat Perkotaan.” *HIKMAH: Jurnal Dakwah & Sosial* 1, no. 1 (2021).
- Alaydrus, Halimah. *Assalamualaikum Tarim (Sebuah Perjalanan Menemukan Diri Sendiri)*. Wafa Production, 2022.
- Amin, Syukri. “Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).
- Anis, Muhammad. “Spiritualitas di Tengah Modernitas Perkotaan.” *Jurnal Bayan* 2, no. 4 (2013): 1–15.
- Anshori, M Afif. “Peran tasawuf perkotaan (urban sufism) dalam mengatasi problema psikologis (Studi Kasus pada Kaum Eksekutif di Bandarlampung).” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013.
- . “Neo-Sufisme dan Masa depannya.” *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta: Paramadina (1996).
- Bagir, Haidar. *Buku saku tasawuf*. Mizan, 2006.
- Basuki, Sulistyo. “Metode Penelitian, Cet Ke-11.” jakarta: penaku, 2010.
- Bruinessen, Martin van, dan Julia Day Howell. *Urban Sufism*. Jakarta: Rajawali, 2008.

- Creswell John, W. "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. terjemahan Achmad Fawaid." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke IV* (2014).
- Eri, Eriyanto. "Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media." *Yogyakarta: LKiS* (2008).
- Fathurrahman, Oman. "Tarekat Syattariyyah di Dunia Melayu: kajian atas dinamika dan perkembangannya melalui naskah naskah di Sumatera Barat." *Disertasi doktor ilmu pengetahuan budaya pada Program Studi Ilmu Susastra. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia* (2003).
- Harisman, Harisman, dan M Iqbal Irham. "Neo-Sufisme: Corak dan Model Spiritualitas Masyarakat Modern." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 12, no. 1 (2023): 1–15.
- Husein, Fatimah. "Ustadzah Ba'alawi dan kemunculan otoritas keagamaan baru di ruang publik Indonesia pendekatan feminist epistemology: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Filsafat Agama Disampaikan di Hadapan Sidang Senat Terbuka Universitas Islam Negeri (UIN)" (2023).
- Kartanegara, Mulyadhi. *Menyelami lubuk tasawuf*. Erlangga, 2006.
- Kholisah, Nur. "Pemahaman Syarifah Halimah Alaydrus Terhadap Ayat-Ayat Parenting Dalam Kisah Nabi Yusuf:(Analisis Hermeneutika Hans Georg

- Gadamer).” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 8, no. 2 (2022): 296–331.
- Misbah, Mohammad. “Fenomena Urban Spiritualitas Solusi atas Kegersangan Spiritual Masyarakat Kota.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2011): 135–146.
- Mud’is, Hasan. “Spiritualitas Dan Keresahan Manusia Modern.” *Syifa Al-Qulub* 1, no. 1 (2016): 9–16.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tasawuf dulu dan Sekarang*. IRCiSoD, 2019.
- Pamungkas, M Imam. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja, 2023.
- Pan, Zhongdang, dan Gerald M Kosicki. “Framing analysis: An approach to news discourse.” *Political communication* 10, no. 1 (1993): 55–75.
- Pridiastuti, Ajeng. “Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Pada Tema ‘Rumah Tangga’ Dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus).” *Journal of Communication Science and Islamic Da’wah* 6, no. 2 (2022): 1–20.
- Rubaidi, Rubaidi. “Dinamika Urban Sufisme di Indonesia: Continuity and Change dalam Majelis Shalawat Muhammad di Surabaya.” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2017): 22–49.
- Setiawan, Adib Rifqi. “Sharifah Halimah Alaydrus: a female preachers for our time.” *SocArXiv*. DOI: <https://doi.org/10.31235/osf.io/zb8qe> (2020).

- Sholihin, Mukhtar. “Tarekat Alawiyyah Konsep Ajaran Tarekat Alawiyyah Pada Pondok Pesantren Masyhad An-Nur Desa Cijurai, Sukabumi–Jawa Barat (Analisis Filisofis).” *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 4, no. 2 (2019): 39–57.
- Simuh. *Tasawuf dan perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Soleh, Moh, dan Imam Musbikin. “Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2005).
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Suharsaputra, Uhar. “Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan tindakan” (2012).
- Suryahim, Iim. “Dzikir Dan Krisis Spiritual Manusia Modern.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 1, no. 1 (2020): 40–45.
- Suyuti, Ahmad, dan Percik-Percik Kesufian. “Penerbit Pustaka Hidayah.” Bandung, 2002.
- Yusuf, Ah, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari, dan Fanni Okviansanti. “Kebutuhan spiritual: konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan.” *Buku Referensi*. Mitra Wacana Media, 2016.

5. Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**D. Data Pendidikan Non Formal**

1. Future Skills Fisipol Batch 4 2021 Universitas  
Gadjah Mada, Mata Kuliah Kelas Future Leader  
and Organization Indonesia Creative Cities  
Network (ICCN)
2. Deutsche Vorbereitungsklasse (Germany  
Preparation Class), Elf Education
3. Comprehensive Korean Writing Class, Noonbit  
Academy